

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan dua bidang ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPAS adalah disiplin ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya, serta mengkaji kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Tujuan dari IPAS adalah untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai fenomena alam dan sosial yang ada di sekitar kita. Dalam pelajaran ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep ilmiah tentang alam, tetapi juga mempelajari interaksi sosial dan dampaknya terhadap kehidupan manusia serta lingkungan. IPAS umumnya diajarkan di tingkat pendidikan dasar untuk memperkenalkan siswa pada kedua bidang ilmu tersebut secara terintegrasi.

Dalam kurikulum merdeka sendiri memiliki pembaruan baru dari kurikulum sebelumnya yaitu pada pembelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tujuan dari penggabungan dua mata pelajaran ini adalah mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran. Pada Pembelajaran IPAS guru membantu siswa dalam menumbuhkan keingintahuannya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di sekitarnya.

Peningkatan kualitas pendidikan dasar sangat penting untuk membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan siswa yang akan memengaruhi perkembangan mereka di jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS mencakup pemahaman konsep-konsep dasar tentang fenomena alam dan sosial yang bertujuan untuk melatih siswa mengamati, menganalisis, serta memecahkan masalah sederhana yang mereka temui di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil belajar observasi awal di UPT SDN 9 Makale kelas III yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang masih rendah. Hal ini dilihat dari data hasil belajar tahun pelajaran 2023/2024, dapat diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh UPT SDN 9 Makale pada mata pelajaran IPAS sebesar 75. Terlihat hasil belajar bidang studi IPAS siswa kelas III UPT SDN 9 Makale masih rendah, jumlah siswa yang memperoleh nilai > 75 sebanyak 36.36 % siswa dan yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 63.36% siswa dari 23 siswa yang terdiri dari 14 putra dan 9 putri.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III di UPT SDN 9 Makale, bahwasannya pada saat belajar mengajar berlangsung masih ditemukan kendala dalam pembelajaran IPAS, terutama terkait rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Beberapa siswa kurang

menunjukkan minat dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka.

Permasalahan ini muncul akibat metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung konvensional, di mana guru lebih dominan dalam menyampaikan materi. Pengajaran berbasis ceramah atau metode satu arah masih sering ditemukan di kelas, yang menyebabkan siswa hanya menjadi pendengar pasif dan kurang terlibat secara langsung dalam proses belajar. Menurut penelitian Prasetyo (2023), metode pembelajaran yang konvensional sering kali membatasi partisipasi aktif siswa dan tidak memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Hal ini menyebabkan siswa sulit mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual, khususnya dalam mata pelajaran seperti IPAS yang memerlukan kemampuan observasi dan analisis. Akibatnya, motivasi belajar siswa menurun, dan hasil belajar mereka cenderung berada di bawah standar yang diharapkan.

Dalam menghadapi tantangan ini, model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di UPT SDN 9 Makale. Model *Discovery Learning* adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dengan mengeksplorasi, menganalisis, dan menemukan konsep-konsep penting dalam materi yang dipelajari. Dengan model ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang

membimbing siswa dalam proses penemuan pengetahuan. Putri dan Santoso (2022) menyebutkan bahwa *Discovery Learning* efektif dalam melatih siswa untuk berpikir kritis, karena mereka dilibatkan dalam kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah yang memerlukan keterampilan analitis. Selain itu, pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman belajar yang kontekstual, di mana siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang mendukung proses penemuan pengetahuan, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam.

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti *movie learning*, dalam pembelajaran dapat membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. *Movie learning* adalah pembelajaran berbasis video yang menghadirkan materi dalam bentuk visual yang menarik dan interaktif. Media ini membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret melalui visualisasi yang nyata dan kontekstual. Misalnya, dalam mempelajari fenomena alam seperti proses fotosintesis, siswa dapat melihat visualisasi proses tersebut melalui video, sehingga mereka lebih mudah memahami alur dan prinsip yang terjadi. Rahayu dan Widiastuti (2023) menemukan bahwa penggunaan media *movie learning* meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Media visual mampu memperkuat daya ingat siswa karena mereka dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan gambar atau animasi yang terlihat, menjadikan informasi tersebut lebih mudah diingat dan dipahami.

Integrasi model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media *movie learning* diyakini akan mampu mengatasi berbagai tantangan yang ada dalam pembelajaran IPAS di UPT SDN 9 Makale. Model ini mengombinasikan keterlibatan aktif siswa dengan visualisasi materi yang mendukung pemahaman konseptual. *Discovery Learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep secara mandiri, sementara *movie learning* memperkuat pemahaman mereka melalui pengalaman visual yang konkret. Kombinasi ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir kritis dan analisis secara aktif. Rahayu dan Hasanah (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan metode interaktif dan media visual meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini terjadi karena media visual membantu siswa memahami materi yang kompleks dengan lebih mudah, sementara *Discovery Learning* memberikan mereka ruang untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan tersebut secara langsung.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan media *movie learning* akan memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa. Pendekatan ini berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS sekaligus meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Hal ini penting karena, menurut Handayani dan Widiastuti (2023), siswa yang termotivasi cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi, yang pada akhirnya

akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar mereka. Dalam konteks pembelajaran IPAS, motivasi sangat penting karena materi ini mencakup konsep-konsep yang kompleks dan kadang abstrak bagi siswa sekolah dasar. Dengan adanya media *movie learning*, materi yang abstrak tersebut dapat divisualisasikan, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diajarkan.

Penerapan *Discovery Learning* Berbantuan Media Pembelajaran *Movie Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Kelas 3 UPT SDN 9 Makale penulis melihat ada potensi besar dari penggunaan media visual seperti film dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang terkadang abstrak dalam ilmu pengetahuan alam dan sosial. Metode *Discovery Learning* yang menekankan pembelajaran aktif melalui penemuan sendiri dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, sementara *movie learning* dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan ini, saya berharap dapat melihat dampak positif pada hasil belajar siswa, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka di mata pelajaran IPAS. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di sekolah dasar.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Pembelajaran *Movie Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III UPT SDN 9 Makale ?
- b) Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar IPAS dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Pembelajaran *Movie Learning* Kelas III UPT SDN 9 Makale ?”.

2. Pemecahan Masalah

- a) Melakukan Perencanaan dan Implementasi Model Pembelajaran:
 - 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan model *Discovery Learning* yang memanfaatkan media *Movie Learning*.
 - 2) Membuat atau memilih *movie* yang relevan dengan materi IPAS, misalnya video edukasi tentang sains, lingkungan, atau teknologi yang sesuai untuk siswa kelas 3.
 - 3) Menyusun langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning* yang mencakup tahap stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan.
- b) Melakukan Evaluasi dan Pengukuran Hasil Belajar

- 1) Melakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode ini.
 - 2) Menggunakan lembar observasi atau wawancara untuk mengevaluasi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.
 - 3) Menganalisis hasil belajar siswa secara kualitatif (perubahan sikap, keterampilan berpikir kritis) dan kuantitatif (nilai tes).
- c) Melakukan Refleksi dan Revisi Metode
- 1) Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan penerapan media *Movie Learning* dalam model *Discovery Learning*.
 - 2) Melibatkan guru dan siswa untuk memberikan masukan guna penyempurnaan metode di masa mendatang.
- d) Menyediakan Dukungan Infrastruktur
- 1) Menyiapkan alat penunjang, seperti *proyektor*, *speaker*, dan koneksi internet untuk pemutaran *movie*.
 - 2) Memberikan pelatihan kepada guru tentang cara efektif menggunakan *Movie Learning* dalam *Discovery Learning*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa melalui *discovery learning* berbasis *movie learning* kelas III UPT SDN 9 Makale.

2. Untuk mengetahui hasil penerapan model *discovery learning* berbantuan media pembelajaran *movie learning* kelas III UPT SDN 9 Makale

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS Melalui model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *movie learning*.
- b. Sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian-penelitian dengan bantuan media pembelajaran *movie learning* untuk memperoleh ilmu pengetahuan dikemudian hari atau pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam meningkatkan hasil belajar IPAS melalui model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *movie learning*.
- b. Bagi siswa terutama sebagai subjek penelitian diharapkan dapat menjadi motivasi belajar, meningkatkan prestasi belajar, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.
- c. Bagi guru, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan membangkitkan rasa percaya diri dan selalu bersemangat untuk memperbaiki pembelajaran secara terus menerus dan memberi

inspirasi belajar bagi peserta didik. Serta penggunaan media *movie learning* ini merupakan alat bantu yang mudah dan yang mudah ditemukan di berbagai aplikasi dan web.

- d. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk digunakan memotivasi guru akan pentingnya penggunaan media *movie learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.